



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 368 - 381

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Perfomance Assesment*) dalam Melaksanakan Promosi Kesehatan

Ni Ketut Erawati^{1✉}, Wayan Sugandini², Made Juliani³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : ketut.erawati@undiksha.ac.id¹, wayan.sugandini@undiksha.ac.id², made.juliani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Validitas pengukuran hasil belajar sangat ditentukan oleh instrumen evaluasi yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan layak digunakan jika instrumen tersebut memenuhi unsur valid, reliabel, praktis dan efektif dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen evaluasi berupa rubrik kinerja pada mahasiswa kebidanan ketika melakukan praktik promosi kesehatan. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengadopsi langkah penelitian pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk yakni instrumen rubrik kinerja. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif yaitu dengan uji pakar dan teknik kuantitatif yakni dengan melakukan uji coba lapangan pada 64 responden mahasiswa kebidanan semester IV. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 15 butir soal terdapat beberapa butir soal yang belum valid yaitu butir no 1, 6, 10 dan 15 sehingga masih memerlukan revisi kembali dan nilai reliabilitasnya adalah 0,538 artinya belum memiliki keandalan yang tinggi. Oleh karenanya produk rubrik kinerja yang dihasilkan ini masih perlu disempurnakan kembali agar menjadi instrumen evaluasi yang valid, reliabel, praktis serta efektif digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik promosi kesehatan.

Kata Kunci: Pengembangan Produk, Rubrik Kinerja, Promosi Kesehatan.

Abstract

The validity of the measurement of learning outcomes is largely determined by the evaluation instrument used. An instrument is said to be suitable for use if it meets the elements of being valid, reliable, practical, and effective in its use. This study aimed to develop an evaluation instrument in the form of a performance rubric for midwifery students when practicing health promotion.

This research is a research and development type that adopts the Borg and Gall development research steps. This research focuses on product development, namely the performance rubric instrument. The data analysis technique was carried out qualitatively, namely by expert testing and quantitatively by conducting field trials on 64 respondents of midwifery students in the fourth semester.

The results of this study indicate that from the 15 items, several items are not yet valid, namely items no. 1, 6, 10, and 15 so they still require revision and the reliability value is 0.538, meaning that it does not have high reliability. Therefore, the resulting performance rubric product needs to be refined again so that it becomes a valid, reliable, practical, and effective evaluation instrument used to measure student skills in health promotion practices.

Keywords: Product Development, Performance Rubric, Health Promotion.

Copyright (c) 2023 Ni Ketut Erawati, Wayan Sugandini, Made Juliani

✉ Corresponding author :

Email : ketut.erawati@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3937>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran yang baik ditentukan oleh tiga hal yang terlibat didalamnya, diantaranya faktor input yakni peserta didiknya, faktor proses yaitu materi, metode dan media pembelajaran serta faktor produk yakni capaian pembelajaran lulusan. Proses pembelajaran utamanya tidak hanya melihat bagaimana seorang guru mengajarkan anak didiknya, strategi yang digunakan oleh guru untuk memudahkan anak didiknya memahami materi yang disampaikan namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana evaluasi itu dilakukan. Kembali pada hakekatnya evaluasi merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap serta keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran. Agar mampu mengukur kemampuan yang sebenarnya maka diperlukan alat evaluasi yang sah dan objektif sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik. Kualitas alat evaluasi yang digunakan merupakan satu hal yang menjadi perhatian ketika melakukan suatu pengukuran kemampuan peserta didik. Alat ukur yang baik seharusnya memenuhi kaidah-kaidah tertentu diantaranya valid, reliabel, relevan, *representative*, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional, dan sebagai pengajar hendaknya memiliki instrument yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang akan diukur (K.T. Marselina et al., 2021).

Terlebih lagi pada mahasiswa vokasi seperti halnya mahasiswa kebidanan. Dengan proporsi pembelajaran yang lebih banyak mengedepankan aspek keterampilan dibandingkan teori, sebagai calon bidan tentu akan dituntut suatu perfoma yang baik ketika memberikan layanan kesehatan. Termasuk kemampuannya ketika melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan yang sering dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya diharapkan tahu secara teori tujuan promosi kesehatan itu diberikan namun juga senantiasa memperhatikan sikap ketika sedang memberikan promosi kesehatan dan keterampilan menyampaikan pesan kesehatan agar masyarakat penerima layanan dapat memahami dengan baik maksud dan tujuan layanan tersebut. Menurut Green dan Kreuter dalam Susilowati (2016) menyatakan bahwa Promosi Kesehatan adalah perpaduan antara upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan dan organisasi untuk meningkatkan kesehatan individu, kelompok atau komunitas. Agar penyuluhan yang kita laksanakan berjalan lancar dan optimal maka ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu (Trismanjaya, 2020): 1) Mengenal dan membuat prioritas masalah, 2) Menentukan Tujuan Penyuluhan, 3) Menentukan Sasaran Penyuluhan, 4) Menentukan Isi Penyuluhan, 5) Menentukan Metode Penyuluhan, 6) Menentukan Media Penyuluhan, 7) Membuat Rencana Penyuluhan dan 8) Menyusun Rencana Jadwal Pelaksanaan. Berdasarkan Piagam Ottawa yang dikutip dalam Nurmala Ira (2018) ada 3 strategi yang dilakukan dalam promosi kesehatan, yaitu advokasi, mediasi dan enable (memampukan masyarakat), sehingga penting dalam hal ini bagi mahasiswa untuk betul-betul memberikan informasi yang tepat disertai sikap yang dapat memotivasi masyarakat.

Untuk mencapai hal itu dibutuhkan suatu instrument evaluasi yang tepat yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Cintia Fitriani Rumapea & Ramlan Silaban, 2022). Sebenarnya jika dilihat dari tekniknya ada 2 cara yang bisa dilakukan dalam membuat penilaian yakni dengan teknik tes dan non tes. Sudijono (2011) menyatakan bahwa teknik nontes biasanya memegang peranan yang penting untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari aspek sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotoric domain*). (Hamzah B Uno dan Satria Koni, 2012) juga menerangkan bahwa instrumen nontes biasanya digunakan dalam beberapa teknik penilaian, yaitu: (a) penilaian unjuk kerja, (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) potofolio, dan (e) skala sikap.

Saat ini di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha telah tersedia instrument evaluasi untuk kegiatan promosi kesehatan, namun belum pernah dilakukan tinjauan dan revisi terhadap butir penilaian yang dijadikan indikator dalam penilaian. Instrumen yang tersedia saat ini berupa rubrik kinerja, yang didalamnya menjelaskan tentang kompetensi mahasiswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan promosi kesehatan. Rubrik kinerja ini merupakan rangkaian prosedur

tindakan yang ditunjukkan oleh siswa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa akan suatu hal. *Assessment* ini meminta siswa untuk menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilannya yang ditunjukkan melalui perbuatan, tindakan atau unjuk kerja. Mengacu pada kurikulum Pendidikan Diploma 3 Kebidanan Tahun 2018 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi, termasuk pada sistem penilaian hasil belajar yang digunakan adalah model penilaian yang berbasis kompetensi atau dikenal dengan istilah *Competency Based Assesment* (CBA). Penilaian berbasis kompetensi ini mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan berpikir (kognitif), psikomotor dan kepribadian (afektif) yang pelaksanaannya menggunakan prosedur dan mekanisme tertentu (Ekawatiningsih et al., 2017). Dalam hal ini sangat penting dilakukan upaya untuk mengembangkan instrument tersebut agar betul-betul menjadi instrument yang valid dan reliabel. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrument, penyusunan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindaklanjut hasil penilaian (Putriyani S., 2018). Sebagai dosen sangat perlu melakukan pembaruan-pembaruan termasuk pembaruan dalam melakukan penilaian (evaluasi).

Beberapa penelitian sejenis terkait dengan pengembangan instrument penilaian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Putriyani S., 2018) tentang Pengembangan Instumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*, pada penelitian tersebut didapatkan instrument penilaian yang valid dan reliabel dengan menggunakan langkah-langkah: 1) mengembangkan dimensi dan indikator dari variabel penelitian, 2) membuat kisi-kisi instrumen, 3) menetapkan parameter, 4) menjabarkan butir-butir instrumen ke dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan, 5) tahap validasi pakar, 6) revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar, 7) penggandaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba, 8) uji coba instrumen di lapangan, 9) menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 10) perakitan butir-butir instrumen yang valid unjuk dijadikan instrumen final. Penelitian lain yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian klinik di keperawatan dengan melakukan uji *content validity*, pada penelitian ini menggunakan metode draft review oleh *expert* melalui *expert* panel dan didapatkan hasil rubrik *Nursing Clinical Exercise* memiliki *content validity* yang baik (Sumiyarrini et al., 2017). Begitu pula hasil penelitian tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Sekolah Dasar menunjukkan hasil setelah dilakukan uji *content validity* dengan formula Gregory didapatkan validitas instrument sangat tinggi sehingga instrument penilaian dinyatakan layak untuk digunakan (Adi Saputra et al., 2021). Dalam upaya mengembangkan sebuah instrument memang ada beberapa metode yang bisa kita terapkan, seperti pengembangan instrument yang dilakukan oleh Ibnu Wachyudi, Sukestiyarno (2015) mengacu pada langkah-langkah pengembangan instrumen menurut Borg and Gall yang telah disesuaikan. Instrumen yang telah ada kemudian diujicobakan dan hasilnya menunjukkan setelah dilakukan uji validitas empiric dengan analisis factor eksploratori dan uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown* maka didapatkan instrument penilaian unjuk kerja valid dan reliabel. Melalui pengembangan instrumen ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai capaian kompetensi siswa secara valid, objektif, dan menyeluruh di setiap aspek kemampuan. Sistem penilaian menggunakan penilaian unjuk kerja yang disertai rubric penilaian (Haryati, 2018). Sistem penilaian dengan menggunakan rubrik kinerja biasanya digunakan untuk menilai aspek keterampilan siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2021) yang melakukan pengembangan instrument penilaian unjuk kerja pada pembelajaran PJOK sehingga didapatkan instrument yang valid, reliabel dan praktis. Intinya pengembangan instrument ditujukan untuk mendapatkan instrument dengan kualitas yang baik (Umami et al., 2021). Dari beberapa penelitian diatas, penulis ingin melakukan penilaian terhadap instrument unjuk kerja baik dari segi validitas dan reliabilitasnya sehingga nantinya dapat tersusun suatu instrument yang valid dan reliabel.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan hasil akhir berupa produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan dimasyarakat diperlukan pengujian terhadap keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Produk penelitian yang dimaksud adalah instrument penilaian unjuk kerja dalam melaksanakan promosi kesehatan yang telah valid dan reliabel. Rancangan penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model penelitian pengembangan menurut Borg and Gall. Prosedur penelitian ini meliputi (1) pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan dalam hal ini adalah uji validitas isi oleh pakar, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan dengan menggunakan subjek penelitian yakni mahasiswa sebanyak 64 orang, (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Variabel pada penelitian ini merupakan variable independen yakni pengembangan instrument penilaian unjuk kerja (*Performance Assessment*), dengan instrument penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja yang berisikan 15 butir langkah prosedural yang harus dilakukan ketika melaksanakan promosi kesehatan. Penelitian ini mengadopsi langkah analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Bukian (2017) mengulas tentang tahapan uji instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara sebagai berikut: Pertama, hasil uji pakar menunjukkan semua butir dari dua instrumen yang dikembangkan adalah relevan, yakni ketika hasil uji pakar ini dihitung dengan rumus *Gregory* ditemukan bahwa *Validitas Content (VC)* dari kedua instrument tersebut sama dengan 1,00. Kedua, analisis validitas butir instrumen dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dalam taraf signifikansi 5% ditemukan bahwa semua butir pada instrumen adalah valid. Ketiga, perhitungan berikutnya ialah menghitung reliabilitas butir. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas butir. Pada pengembangan instrument inipun dibutuhkan langkah-langkah analisis data berupa:

1) Metode Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksud dalam hal ini adalah tanggapan dan saran oleh pakar terhadap instrument unjuk kerja yang telah disusun. Tanggapan tersebut berkaitan dengan kesesuaian antara variable dengan descriptor, dan kesesuaian antara descriptor dengan indikator yang selanjutnya dilakukan revisi pada butir pernyataan sesuai dengan tanggapan dari pakar tersebut.

2) Metode Analisis Data Kuantitatif

Teknik pengolahan data secara kuantitatif pada penelitian ini, meliputi:

(1) Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas instrumen pada penelitian ini akan diuji terlebih dahulu secara teoritis dengan melakukan telaah instrumen berdasarkan masukan oleh para ahli (*expert judgement*). Pada penelitian ini sebagai salah satu uji prasyarat instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi yang menunjukkan sejauhmana pernyataan dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai perlakuan tersebut. Artinya instrumen yang ada mencerminkan keseluruhan materi yang diujikan. Penilaian instrumen pakar selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan formula *Gregory* dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman kriteria penilaian Gregory

Nilai	Kriteria
0.8 – 1	Validitas sangat tinggi
0.6 – 0.79	Validitas tinggi
0.4- 0.59	Validitas sedang
0.2 – 0.39	Validitas rendah
0.0 – 0.19	Validitas sangat rendah

(2) Uji Validitas Empirik

Pada tahap ini akan dilakukan uji validitas instrument dengan melakukan penilaian pada sampel menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja yang telah dinilai validitas isinya. Uji validitas empiric dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Validitas dicapai apabila terdapat kesesuaian antara item-item dengan skor secara keseluruhan sehingga skor-skor pada item tertentu (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Skor diolah dengan menggunakan korelasi *product moment* pada software SPSS. Adapun rumus dari korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu (Arikunto, 2012):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

X = skor item

Y = skor total

N = cacah subjek

(3) Uji Reliabilitas Instrumen

Selain keandalan secara teoritik, juga akan dilakukan analisis keandalan secara empirik dengan menggunakan uji keandalan koefisien *Alpha Cronbach* terhadap data yang diperoleh dari proses uji coba dengan menggunakan software SPSS. Semakin besar koefisien korelasi yang diperoleh maka akan semakin tinggi kereliabelan instrumen tersebut. Adapun rumus *Cronbach-Alpha* adalah (Arikunto, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

$$\begin{aligned} \sigma_{\text{total}}^2 &= \text{variansi total} \\ \sum \sigma_1^2 &= \text{jumlah varians skor tiap-tiap item.} \end{aligned}$$

Dengan rumus varians dapat dicari yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

X = skor pada belah awal dikurangi skor pada belah akhir.

N = jumlah peserta tes

Selanjutnya menurut Sudijono (2011) di dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien keandalan tes uraian (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji keandalannya dinyatakan telah memiliki tingkat keandalan yang tinggi.
- 2) Apabila $r_{11} \leq 0,70$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji keandalannya belum memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Hasil Analisis Data Kualitatif

Mengacu pada langkah pengembangan instrument menurut Borg and Gall yakni **langkah pertama** adalah penelitian dan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu analisis kebutuhan dan pengumpulan referensi materi sesuai dengan instrumen yang dikembangkan. Kajian pustaka dilakukan untuk mempelajari landasan-teori dan hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan instrument unjuk kerja. Pada kegiatan ini dilakukan *FGD (Focus Group Discussion)* dengan dosen pengajar untuk mengetahui seberapa besar produk ini dibutuhkan. Dari hasil diskusi bersama dosen pengajar mata kuliah diketahui bahwa indikator penilaian yang tertuang pada rubrik kinerja belum mewakili capaian pembelajaran yang diharapkan. **Langkah kedua** yakni perencanaan artinya menentukan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan pada setiap langkah penilaian. Sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester pada Mata kuliah ini maka indikator capaian pembelajarannya adalah mahasiswa mampu melakukan kegiatan berupa promosi kesehatan pada sasaran ibu dan anak, dengan memperhatikan langkah-langkah praktik promosi kesehatan. Kemudian **langkah ketiga** adalah menyusun instrument mulai dari merumuskan kompetensi dasar serta mengembangkan deskriptornya. Menurut Kusnandar (2016) langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian non tes dalam penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) salah satunya adalah menetapkan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya. Dari hasil kajian literasi menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa untuk melakukan promosi kesehatan khususnya pada praktik penyuluhan memiliki standar keterampilan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Termasuk pada rubrik penilaian unjuk kerja ini telah disusun mengacu pada standar kompetensi yang diharapkan dari Mata Kuliah Promosi Kesehatan yakni mahasiswa mampu melakukan penyuluhan kepada masyarakat sasaran dengan baik. Rubrik ini terdiri dari aspek-aspek penilaian yang harus ditampilkan oleh mahasiswa ketika melakukan kegiatan praktik penyuluhan diantaranya 1) Aspek Pendahuluan, meliputi melakukan pembukaan, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan, tampil percaya diri dan komunikatif, 2) Aspek Kegiatan Inti meliputi penjelasan sesuai Satuan Acara Penyuluhan (SAP), penerapan metode, penggunaan media, gaya bahasa yang baik, menguasai audience dan mempu melakukan evaluasi sesuai tujuan, 3) Aspek Penutup meliputi klarifikasi materi yang belum jelas, membuat kesimpulan, membuat tindak lanjut dan melakukan terminasi kegiatan. Hal tersebut telah dijabarkan dalam butir-butir penilaian pada instrument unjuk kerja yang telah disusun. **Langkah keempat** adalah uji validitas isi oleh pakar. Analisis secara kualitatif dilakukan berdasarkan hasil telaah oleh pakar. Beberapa koreksi redaksi pada instrument tersebut diantaranya sebagai berikut: 1) masukan dari pakar 1 menyatakan bahwa secara umum butir penilaian sudah relevan dengan kisi-kisi instrument hanya saja perlu ditambahkan penjelasan dari kriteria penilaian agar lebih operasional sehingga memudahkan penilai untuk menentukan skor, 2) masukan dari pakar 2 menyatakan bahwa perlu penjelasan lebih mendetail pada redaksi yang digunakan dalam penilaian seperti kata “familiar”, penyampaian tujuan dilakukan diawal sebelum penyamaan persepsi dengan sasaran, melakukan evaluasi sebaiknya dimasukkan sebagai kegiatan penutup. Dari hasil review pakar 2 didapatkan butir yang tidak relevan adalah 1d, 1e dan 2 f, sementara hasil review dari pakar 1 adalah butir 1d. Selain analisis secara kualitatif validitas isi instrument ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan persamaan

Gregory yang akan diulas pada bagian selanjutnya. **Langkah kelima** adalah melakukan revisi pada produk instrument sesuai review oleh judges 1 dan 2 dan telah dinyatakan relevan.

2) Hasil Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dilihat dari validitas (sahih) dan reliabilitasnya (keajegan). Analisis data kuantitatif merupakan bagian dari **langkah keenam** pengembangan instrument. Pada tahap ini telah dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang berjumlah 64 orang.

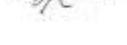
Uji Validitas Isi

Secara kuantitatif instrument unjuk kerja ini telah melalui uji validitas isi dengan formula Gregory, pada pengujian yang pertama didapatkan ada beberapa aspek butir yang masih dianggap tidak relevan baik oleh judges I dan judges II dan didapatkan hasil validitas isi adalah 0.8. Kemudian berdasarkan masukan oleh judges I dan II butir yang dianggap belum relevan diperbaiki kembali kemudian dinilai kembali validitas isinya dan didapatkan nilai VI adalah 1 artinya semua aspek yang dikembangkan pada instrumen ini adalah relevan. Berikut adalah dokumentasi hasil reviewer pada instrumen unjuk kerja.

FORMAT PENILAIAN				
NO	INDIKATOR CAPAIAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN	KOMENTAR
1a	Melakukan penilaian dengan type	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
1b	Mengajak kompasan ikut serta	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
1c	Menjelaskan isapasi	<input checked="" type="checkbox"/>		
1d	Tuliskan tujuan penilaian penanya dan	<input checked="" type="checkbox"/>		Lengkap, Jelas, dan relevan dengan tujuan penanya dan
1e	Komunikasi	<input checked="" type="checkbox"/>		Baik, jelas, dan relevan dengan tujuan penanya dan
2a	Memberikan penilaian tentang SAP yang akurat	<input checked="" type="checkbox"/>		
2b	Menunjukkan minat dg tujuan seni sastra dan isipik SAP	<input checked="" type="checkbox"/>		
2c	Menggunakan media (bahan bacaan, naskah, naskah dan naskah pada SAP)	<input checked="" type="checkbox"/>		
2d	Gaya bahasa menarik	<input checked="" type="checkbox"/>		Baik ✓
2e	Mampu mengajak audience/ teman	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
2f	Melakukan penilaian tentang seni sastra yang diterapkan	<input checked="" type="checkbox"/>		Lengkap ✓
2g	Mengidentifikasi seni sastra yang belum diterapkan	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓

FORMAT PENILAIAN				
NO	INDIKATOR CAPAIAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN	KOMENTAR
1a	Melakukan penilaian dengan type	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
1b	Mengajak kompasan ikut serta	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
1c	Menjelaskan isapasi	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓
1d	Menjelaskan tentang seni sastra dengan type	<input checked="" type="checkbox"/>		Sahih ✓

Surabaya, Juta 2022
 Jadi,

 I. A. 

Scanned with CamScanner

Scanned with CamScanner

FORMAT PENILAIAN				
NO	INDIKATOR CAPOAAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN	KOMENTAR
19	Melakukan penilaian dengan tepat	✓		
20	Mengaplikasikan klasifikasi	✓		
21	Mengidentifikasi	✓		
22	Tidak jelas isi dalam paragraf dan		✓	
23	Konklusif	✓		
24	Mendeskripsikan penilaian tentang SdP yang dilakukan	✓		
25	Mengaplikasikan klasifikasi di hasil riset tentang dasar praktik SdP	✓		
26	Mengaplikasikan media (dokumen resmi metode, teknik dan metode praktik SdP)	✓		
27	Gaya bahasa yang baik	✓		
28	Mengaplikasikan metode riset	✓		
29	Melakukan evaluasi tentang dasar yang dikemukakan	✓		menunjukkan evidensi di bagian penutup
30	Mengidentifikasi sumber yang belum jelas ketepatannya	✓		

jawab	
✓	Mengidentifikasi sumber
✓	Mengaplikasikan teknik
✓	Melakukan klasifikasi/
	menunjukkan sumber dasar

Pengetahuan dan Dikti

 (Dr. Made Ketut Erawati, KEP)

Gambar 1. Hasil review instrumen unjuk kerja dari reviewer 1 dan reviewer 2

Uji Validitas Empirik

Selain uji validitas isi, instrumen ini telah teruji secara empiric. Hasil uji coba yang dilakukan pada 64 orang mahasiswa dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan SPSS-25. Pengambilan putusan dilakukan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada signifikansi 5%, dimana nilai r tabel pada N=15 dengan signifikansi 5% adalah 0.514 atau nilai signifikansi (2-tailed) $<$ dari 0.05. Dari hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) untuk masing-masing butir instrumen setelah dikoreksi adalah : butir 1 = 0,182, butir 2 = 0,000, butir 3= 0,000, butir 4 = 0,011, butir 5= 0,000, butir 6= tidak dapat dianalisis, butir 7 = 0,011, butir 8= 0,001, butir 9= 0,000, dan butir 10 = 0,528, butir 11=0,001, butir 12 =0,001, butir 13 = 0,000, butir 14 = 0,000 dan butir 15 = tidak dapat dinalisis. Jika dilihat dari nilai r hitung pada signifikansi 5% (2-tailed) didapatkan terdapat beberapa koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada beberapa instrumen yang belum valid yakni butir soal nomor 1, nomor 6, nomor 10 dan nomor 15 artinya beberapa butir instrumen penilaian unjuk kerja yang belum dinyatakan valid dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan khususnya praktik penyuluhan masih memerlukan revisi agar dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Sementara butir no 6 dan no 15 tidak dapat dianalisis karena hampir semua responden tidak melakukan langkah sesuai pernyataan yang tertera pada rubrik penilaian. Berikut adalah hasil analisis validitas butir instrumen dengan menggunakan SPSS-25 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.072	.085	.151	-.011	. ^a	-.078	.072	.123	-.028	.026	-.089	.086	.054	. ^a	.169
	Sig. (2-tailed)		.571	.505	.234	.929	.	.542	.573	.334	.827	.837	.482	.500	.672	.	.182
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q2	Pearson Correlation	.072	1	.199	.111	.041	. ^a	.138	.072	.187	.101	.157	.056	.204	.358*	. ^a	.552*
	Sig. (2-tailed)	.57	1	.115	.383	.750	.	.278	.570	.140	.429	.215	.663	.106	.004	.	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q3	Pearson Correlation	.085	.199	1	-.183	.269*	. ^a	-.041	.057	.175	-.172	.120	.130	.303*	.247*	. ^a	.486*
	Sig. (2-tailed)	.50	.115		.147	.032	.	.748	.653	.166	.174	.345	.306	.015	.049	.	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q4	Pearson Correlation	.151	.111	-.183	1	.263*	. ^a	-.043	.043	.245	.174	.061	.162	-.100	-.029	. ^a	.315*
	Sig. (2-tailed)	.23	.383	.147		.035	.	.737	.733	.051	.169	.634	.201	.431	.821	.	.011
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q5	Pearson Correlation	-.01	.041	.269*	.263*	1	. ^a	.145	.177	.389*	-.089	.141	.274*	.171	.076	. ^a	.573*
	Sig. (2-tailed)	.92	.750	.032	.035		.	.252	.162	.001	.487	.267	.028	.177	.552	.	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q6	Pearson Correlation	. ^a															
	Sig. (2-tailed)
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q7	Pearson Correlation	-.078	.138	-.041	-.043	.145	. ^a	1	.445*	-.042	-.044	.174	.081	.136	-.071	. ^a	.316*
	Sig. (2-tailed)	.542	.278	.748	.737	.252	.		.000	.739	.729	.169	.522	.285	.579	.	.011
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q8	Pearson Correlation	.072	.072	.057	.043	.177	. ^a	.445*	1	.096	-.064	.206	-.031	.195	.002	. ^a	.394*
	Sig. (2-tailed)	.573	.570	.653	.733	.162	.	.000		.451	.618	.102	.809	.122	.988	.	.001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q9	Pearson Correlation	.123	.187	.175	.245	.389**	. ^a	-.042	.096	1	.070	-.149	.174	.090	.325* ^a	.441*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.334	.140	.166	.051	.001	.	.739	.451		.584	.240	.170	.478	.009	.	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q10	Pearson Correlation	-.028	.101	-.172	.174	-.089	. ^a	-.044	-.064	.070	1	.205	-.163	.049	.031	. ^a	.080	
	Sig. (2-tailed)	.827	.429	.174	.169	.487	.	.729	.618	.584		.103	.198	.702	.810	.	.528	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q11	Pearson Correlation	.026	.157	.120	.061	.141	. ^a	.174	.206	-.149	.205	1	-.210	-.016	-.065 ^a	.400*	*	
	Sig. (2-tailed)	.837	.215	.345	.634	.267	.	.169	.102	.240	.103		.096	.897	.607	.	.001	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q12	Pearson Correlation	-.089	.056	.130	.162	.274*	. ^a	.081	-.031	.174	-.163	-.210	1	.087	.249* ^a	.399*	*	
	Sig. (2-tailed)	.482	.663	.306	.201	.028	.	.522	.809	.170	.198	.096		.494	.047	.	.001	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q13	Pearson Correlation	.086	.204	.303*	-.100	.171	. ^a	.136	.195	.090	.049	-.016	.087	1	.388* ^a	.490*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.500	.106	.015	.431	.177	.	.285	.122	.478	.702	.897	.494		.002	.	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q14	Pearson Correlation	.054	.358*	.247*	-.029	.076	. ^a	-.071	.002	.325*	.031	-.065	.249*	.388*	1	. ^a	.458*	*
	Sig. (2-tailed)	.672	.004	.049	.821	.552	.	.579	.988	.009	.810	.607	.047	.002		.	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Q15	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	. ^a														
	Sig. (2-tailed)	. ^a	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Total	Pearson Correlation	.169	.552*	.486*	.315*	.573**	. ^a	.316*	.394*	.441*	.080	.400*	.399*	.490*	.458*	. ^a	1	
	Sig. (2-tailed)	.182	.000	.000	.011	.000	.	.011	.001	.000	.528	.001	.001	.000	.000	.		
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji coba empiric untuk menentukan kejaegan dari instrument unjuk kerja ini dilakukan pada 64 orang mahasiswa yang melakukan praktik penyuluhan dengan menggunakan analisis dengan formula *Alpha Cronbach* didapatkan hasil koefisien reliabilitas internal 0,538, hal tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas hitung tergolong sedang artinya instrumen unjuk kerja ini masih belum memiliki tingkat keandalan yang baik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan SPSS-25.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.538	15

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	17.77	7.230	.091	.536
Q2	19.16	5.753	.330	.483
Q3	19.50	6.190	.299	.495
Q4	18.06	6.790	.145	.530
Q5	18.08	6.041	.423	.469
Q6	17.72	7.380	.000	.541
Q7	17.83	6.938	.207	.522
Q8	17.92	6.676	.257	.511
Q9	18.48	6.539	.301	.502
Q10	17.73	7.341	.034	.540
Q11	18.28	6.237	.080	.579
Q12	18.69	6.313	.131	.547
Q13	19.48	6.127	.291	.496
Q14	19.64	6.678	.356	.501
Q15	17.72	7.380	.000	.541

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument secara empiric maka **langkah ketujuh** adalah menyempurnakan produk hasil uji lapangan. Dengan mencermati hasil uji validitas dan reliabilitas instrument tersebut selanjutnya dilakukan revisi pada butir penilaian yang dianggap tidak valid. Setelah revisi selesai dilakukan maka **langkah kedelapan** adalah melakukan uji coba kelapangan kembali namun pada penelitian ini tidak dilakukan oleh karena keterbatasan waktu mengingat telah berakhirnya tahap pembelajaran sesuai dengan kalender akademik lembaga, sehingga setelah langkah ini maka berikutnya adalah **langkah kesembilan** yakni penyempurnaan produk akhir. Proses ini dilaksanakan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mengundang dosen mata kuliah dalam rangka kesiapan tim pengajar dalam menggunakan instrumen rubrik kinerja ini sebagai instrument penilaian ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Hasil FGD tersebut menyepakati untuk meninjau kembali proses pembelajaran dengan memberikan penekanan pada langkah/ prosedur ketika melakukan penyuluhan dan melakukan reassessment pada mahasiswa di pembelajaran berikutnya. **Langkah kesepuluh** adalah diseminasi dan implementasi

produk, yang artinya produk berupa rubrik kinerja yang telah disempurnakan ini dapat diterapkan sebagai alat evaluasi pada proses pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Pengembangan instrument penilaian unjuk kerja ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya sebagai alat evaluasi yang dapat memberikan informasi secara objektif dan terukur sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, maka keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik penyuluhan merupakan bagian dari ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Termasuk praktik penyuluhan ini merupakan tingkatan keterampilan yang paling tinggi yakni termasuk kategori kreativitas. Kreativitas yang dimaksud disini adalah kemampuan mengekplorasi kreativitas diri dalam melakukan penyuluhan, sehingga dapat menentukan capaian pembelajarannya pun menyesuaikan dengan kata kerja operasional yang digunakan sesuai dengan kategori pada ranah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiara et al (2022) yang mengatakan bahwa penerapan instrument unjuk kerja pada kegiatan praktikum memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Langkah pengembangan instrument ini diawali dengan menggali permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan proses penilaian pembelajaran khususnya penilaian keterampilan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan dan analisis kebutuhan di lapangan. Hasil diskusi dengan dosen pengajar mata kuliah menunjukkan bahwa masih terkendala dalam hal memberikan penilaian yang tepat dan sesuai dengan penampilan/ kinerja mahasiswa. Selama ini rubrik yang tersedia dan digunakan masih bersifat umum dan dianggap kurang mewakili indikator penilaian yang diharapkan. Langkah berikutnya adalah menyusun produk berupa instrumen rubrik kerja berdasarkan kajian teori yang digunakan. Mengacu pada standar kompetensi mata kuliah maka mulai disusun draft instrument berupa kisi-kisi instrumen dengan menentukan descriptor berdasarkan teknik penyuluhan secara teori kemudian mengembangkannya menjadi beberapa indikator. Dari kisi-kisi ini kemudian disusun instrument unjuk kerja kemudian dikonsultasikan oleh ahli dibidangnya (*expert judgement*) untuk diberikan koreksi terhadap butir penilaian yang sudah ada. Kemudian dilakukan revisi produk sesuai masukan ahli dan setelah itu instrument mulai diujicobakan secara empiric. Secara content instrument ini juga sudah diuji validitasnya yaitu melalui uji validitas isi. Uji validitas isi menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrumen mewakili konsep yang dikur. Pada pengujian validitas instrument dari *expert judgement* didapatkan awal mulanya terdapat beberapa butir pernyataan pada instrument yang masih harus diperbaiki secara redaksi dan perlu dibuatkan kriteria lebih mendetail terkait dengan indikator penilaian yang digunakan, seperti butir pernyataan no.1d yakni konteks kata "familiar" perlu dibuatkan indikator yang dapat diukur Ketika mahasiswa melakukan kegiatan tersebut pada saat melakukan penyuluhan. Dari hasil review oleh pakar 1 dan 2, dengan menggunakan formula Gregory didapatkan nilai validitas isi adalah 0.8, namun setelah kemudian dilakukan revisi ulang terhadap butir pernyataan yang dimaksud maka didapatkan nilai validitas isi adalah 1, artinya instrument tersebut tergolong valid dan layak digunakan sebagai alat evaluasi. Uji coba empiric berikutnya adalah uji validitas konstruk. Pada analisis validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai butir dengan nilai keseluruhan dan sebagai nilai akhir dari validitas ini adalah nilai r . Dengan membandingkan nilai r hitung dengan signifikansi 0.05 maka dapat diambil kesimpulan jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka butir tersebut tergolong valid. Pada penelitian ini menunjukkan masih ada beberapa butir penilaian yang belum valid namun sebagian besar butir-butir pernyataan yang menjadi deskriptor dari praktik penyuluhan sudah relevan. Butir yang belum valid dari hasil analisis validitas butir adalah butir nomor 1, nomor 6, nomor 10 dan butir nomor 15. Kemudian langkah pengujian terakhir adalah melakukan uji reliabilitas instrument. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat keajegan dari suatu instrument. Dipilihnya formula *Alpha Cronbach* dengan pertimbangan instrument yang diukur reliabilitas internalnya berjenis uraian/ pernyataan. Reliabilitas adalah

derajad keajegan berkaitan dengan hasil yang sama dalam waktu yang berlainan atau orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Tes demikian dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suryabrata, 1992). Berdasar pendapat Djemari Mardapi (2008) reliabilitas suatu alat ukur, dapat dilihat dari besarnya konsistensi antar penilai (*inter-rater*). Misalnya suatu tugas yang dikerjakan seseorang diamati atau dinilai oleh tiga orang, hasilnya dikorelasikan, bila nilainya tinggi berarti penilai tersebut bisa dipercaya dalam arti berhak melakukan penilaian. Bila nilainya rendah, maka hasil pengukuran tersebut masih dipertanyakan.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai 0.538 artinya belum memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada $N=15$ dan signifikansi 5% didapatkan nilai r hitung=0.583 lebih besar dari r tabel= 0.44 sehingga dapat dikatakan instrument tersebut reliabel untuk digunakan dalam penilaian. Hal ini dapat terjadi oleh karena beberapa hal yang turut mempengaruhi hasil penilaian, salah satu diantaranya adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah langkah-langkah ketika mahasiswa melakukan praktik penyuluhan. Setelah dicermati ada beberapa butir pernyataan yang dari keseluruhan responden memiliki nilai 0 artinya bahwa seluruh responden tidak melakukan langkah tersebut, yakni pada langkah ke-3 ‘ menyampaikan tujuan dan langkah ke-14 “ menyampaikan rencana tindaklanjut” hampir sebagian besar responden tidak melakukan langkah tersebut sehingga semakin meningkatkan tingkat “error” pada sebuah pengukuran, dan semakin tinggi nilai “error” maka akan memperkecil nilai reliabilitasnya. Oleh karenanya perlu kroscek kembali kepada proses sebelumnya yakni meyakinkan kembali bahwa semua mahasiswa sudah terpapar akan langkah ini ketika melakukan praktik penyuluhan. Selain itu untuk menghindari tingkat “error” yang tinggi maka pengukuran juga harus dilakukan semakin banyak dengan cara menambah jumlah responden yang digunakan pada saat uji empiric. Harapannya semakin banyak dilakukan pengukuran maka akan memperkecil tingkat “error” sebuah instrumen sehingga dapat dijaga tingkat keandalannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja ini sebagaimana telah dilakukan uji coba terlebih dahulu menunjukkan bahwa masih ada butir penilaian yang belum valid dan perlu untuk direvisi kembali dan untuk nilai reliabilitasnya belum dikatakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karenanya instrument unjuk kerja ini masih memerlukan revisi kembali agar betul betul dikatakan layak untuk digunakan dan dapat memenuhi kaidah instrumen secara valid dan reliabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha atas dana penelitian yang telah diberikan, Tim Reviewer Jurnal Pendidikan Edukatif Universitas Tuanku Tambusai atas masukan dan saran demi kesempurnaan artikel ini. Semoga artikel penelitian ini dengan segala keterbatasannya dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang evaluasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, I. P. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(1), 13–19. <Https://Doi.Org/10.23887/Jlls.V4i1.29794>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bukian, P. A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ika*, 15(2), 133–145.
- Cintia Fitriani Rumapea, & Ramlan Silaban. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice Berbasis Android Based Test Untuk Mengukur Miskonsepsi Siswa Pada Materi Laju Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 1 Februari 2023
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 381 Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) dalam Melaksanakan Promosi Kesehatan - Ni Ketut Erawati, Wayan Sugandini, Made Juliani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3937>
- Reaksi Kelas Xi Sma. Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 95–104.
[Https://Doi.Org/10.55904/Educenter.V1i2.44](https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i2.44)
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*. Mitra Cendekia.
- Ekawatiningsih, P., Studi, P., Teknik, P., Teknik, F., & Negeri, U. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Smk. *Innovation Of Vocational Technology Education*, 11(1), 93–112. [Https://Doi.Org/10.17509/invotec.V11i1.4840](https://doi.org/10.17509/invotec.V11i1.4840)
- Hamzah B Uno Dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Haryati, H. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Pada Praktikum Pemrograman Web Di Smk. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–13. [Https://Doi.Org/10.36232/Pendidikan.V6i2.33](https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V6i2.33)
- Ibnu Wachyudi, Sukestiyarno, B. W. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Dengan Model Problem Solving Berbasis Tik. *Journal Of Research And Educational Research Evaluation*, 4(1), 20–27.
- K.T. Marselina, I.W. Lasmawan, & N. Dantes. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 105–114. [Https://Doi.Org/10.23887/Jpepi.V11i2.620](https://doi.org/10.23887/Jpepi.V11i2.620)
- Kusnandar. (2016). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Jpjo)*, 4(2), 126–141. [Https://Doi.Org/10.31539/Jpjo.V4i2.1795](https://doi.org/10.31539/Jpjo.V4i2.1795)
- Nurmala Ira. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Putriyani S., M. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific. *Edumaspul*, 2, 1–10.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyarrini, R., Rahayu, G. R., & Suhoyo, Y. (2017). Rubrik Nursing Clinical Exercise: Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Klinis Pada Pendidikan Klinik Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 6(3), 194. [Https://Doi.Org/10.22146/Jpki.32224](https://doi.org/10.22146/Jpki.32224)
- Suryabrata, S. (1992). *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Rajawali Press.
- Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Promosi Kesehatan*. Pusat Sdm Kesehatan Badan Ppsdm Kemenkes.
- Tiara, T. Aprilini, Hamidah, A., & Risnita, R. (2022). Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pada Materi Organisasi Kehidupan Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp. *Biodik*, 8(1), 24–32. [Https://Doi.Org/10.22437/Bio.V8i1.14455](https://doi.org/10.22437/Bio.V8i1.14455)
- Trismanjaya, H. Dkk. (2020). *Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Berorientasi Programme For International Student Assessment (Pisa) Pada Peserta Didik. *Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68. [Https://Doi.Org/10.37058/Jp3m.V7i1.2069](https://doi.org/10.37058/Jp3m.V7i1.2069)